

**KEBIJAKAN POLITIK KHALIFAH ABU JA'FAR
AL- MANSUR PADA DINASTI ABBASIYAH
TAHUN 754-775 M.**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum)

Oleh

Linda Wati

16120024

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Wati
NIM : 16120024
Jenjang/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2020



Yang menyatakan,

Linda Wati
NIM : 16120024

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEBIJAKAN POLITIK KHALIFAH ABU JA'FAR AL-
MANSHUR PADA DINASTI ABBASIYAH TAHUN 754-775 M.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Linda Wati

Nim : 16120024

Jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.
Nip: 19550501 199812 1 02

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-65/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kebijakan Politik Khalifah Abu Ja'Far Al-Mansur Pada Masa Dinasti Abbasiyah Tahun 754-775 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINDA WATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120024
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
SIGNED

Valid ID: 602c0eafaf



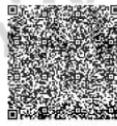
Penguji I
Dr. Stjadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 600652185aac



Penguji II
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6025f110d212b



Yogyakarta, 08 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 602c8081cd014

MOTTO

“Tanggung Jawab itu penting, maka selesaikan dahulu tanggung jawabmu sebelum kau menyelesaikan urusan yang lain”



PERSEMBAHAN

Untuk:

Kedua Orang Tua Penulis, Bapak M. Fadloli, Ibu Wiwik Sulis Tyowati, dan
Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga



ABSTRAK

Abu Ja'far al-Manshur merupakan khalifah kedua pada Dinasti Abbasiyah, yang mana ia menjabat selama 22 tahun (754-775 M). Pada masa pemerintahannya, al-Manshur menetapkan beberapa kebijakan pada Dinasti Abbasiyah, sehingga ia dapat membawa dinasti tersebut pada masa kejayaan. Namun, hal yang terpenting yakni kebijakan tentang perubahan sistem kekuasaan atas jabatan khalifah pada masa al-Manshur. Penelitian ini difokuskan pada kondisi Dinasti Abbasiyah pada masa al-Manshur, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh al-Manshur, dan pengaruh dari kebijakan tersebut terhadap Dinasti Abbasiyah.

Peneliti menggunakan pendekatan politik serta teori kebijakan yang dikemukakan oleh Theodore Lowi. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang melalui empat tahap, yaitu: heuristik atau pengumpulan data, verifikasi yang merupakan kritik terhadap data yang sudah terkumpul, kemudian interpretasi atau penafsiran data, dan yang terakhir historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan politik yang ditetapkan oleh al-Manshur dapat memajukan peradaban Dinasti Abbasiyah, hal ini ditunjukkan dengan sistem pemerintahan yang lebih tertata, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, dan keamanan yang lebih diperketat, sehingga sebanyak apapun musuh menyerang, al-Manshur dapat menumbangkan mereka. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan untuk mahasiswa jurusan sejarah, selain itu juga dapat dijadikan salah satu bacaan untuk mengingat ulang tentang sejarah klasik.

Kata kunci: Kebijakan, Abu Ja'far al-Manshur, Abbasiyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te

ث	Śā'	S	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H{	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Z	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	S{	es titik di bawah

ض	Dād	D{	de titik di bawah
ط	Tā'	T{	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z{	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syaddah

مُعَدَّةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------

عنة

Ditulis

'illah

Semua *Tā' marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ

Ditulis

Karamah al-Auliya'

زَكَاةُ الْفِطْرِ

Ditulis

zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

َ

a

فَعْلَ

fathah

Ditulis

fa'ala

ِ

i

ذَكَرَ	kasrah	Ditulis	žukira
◌ُ			u
يَذْهَبُ	dhammah	Ditulis	Yazhabu

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif

جاهلية	Ditulis	ā
		<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati

تَنَسَّى	Ditulis	ā
		<i>tansā</i>

3. kasrah + ya' mati

كَرِيمٌ	Ditulis	ī
		<i>kariīm</i>

4. dammah + wau mati, ditulis (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ	Ditulis	ū
		furu ūd

F. Vokal Rangkap

- | | | |
|----------------------|---------|-----------------|
| 1. Fathah + ya' mati | Ditulis | <i>ai</i> |
| | | <i>bainakum</i> |
| 2. Fathah+ wawu mati | Ditulis | <i>au</i> |
| | | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
لَا تَشْكُرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qomariyah.

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن Ditulis *al-Qur'ān*

القياس Ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l(el) nya.

السَّمَاءُ Ditulis *As-Samaa'*

الشَّمْسُ Ditulis *Asy-Syams*

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُودِ Ditulis *z\awi al-furūd}*

أَهْلُ السُّنَّةِ Ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Khalifah Abu Ja’far al-Manshur Pada Dinasti Abbasiyah Tahun 754-775 M” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Bapak M. Fadloli dan Ibu Wiwik Sulis Tyowati selaku kedua orang tua peneliti, yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan memberi dukungan kepada peneliti.

8. Seluruh teman seperjuangan Sejarah Kebudayaan Islam 2016, khususnya kelas A.
9. Sofia Nur Laily, Naning Fadhilah Rahmah, Irma Melani, Ratna Dewi, Yessy Setiyawati, Anisa Nurul Azkiya, Butiras Falah, Dian Ulan Fitriani dan M. Fakhhar yang telah membantu serta memotivasi penulis dalam hal perkuliahan.
10. Teman-teman PMII Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
11. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Teman-teman Alumni Pondok Kranji di Yogyakarta (@Poker.Yo)
13. Semua teman dan keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Hormat Saya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Linda Wati
NIM : 16120024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II: DINASTI ABBASIYAH PADA MASA PEMERINTAHAN ABU JA'FAR AL-MANSHUR.....	22
A. Sejarah Singkat Berdirinya Dinasti Abbasiyah.....	22
B. Riwayat Hidup Abu Ja'far al-Manshur.....	31
C. Pengangkatan Abu Ja'far al-Manshur Sebagai Khalifah.....	33
D. Kondisi Dinasti Abbasiyah Pada Masa Abu Ja'far	

al-Manshur.....	36
-----------------	----

BAB III: BEBERAPA KEBIJAKAN ABU JA'FAR

AL-MANSHUR.....	39
A. Kebijakan Dalam Bidang Politik.....	39
1. Menyingkirkan Abdullah bin Ali.....	40
2. Menyingkirkan Abu Muslim al-Khurasani.....	42
3. Menyingkirkan Orang-orang yang Menyimpang.....	45
4. Menyingkirkan Keluarga Ali.....	46
5. Membangun Kota Baghdad.....	50
B. Kebijakan Dalam Bidang Pemerintahan.....	57
1. Perubahan Sistem Kekuasaan.....	57
2. Penerapan Sistem Wazir.....	62
3. Lembaga Tentara.....	66
4. Kondisi Hubungan Luar Negeri.....	68
C. Kebijakan Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan.....	71

BAB IV: PENGARUH KEBIJAKAN POLITIK ABU JA'FAR AL-MANSHUR TERHADAP DINASTI ABBASIYAH..... 81

A. Pengaruh Positif	81
1. Kebijakan Bidang Politik.....	81
2. Kebijakan Bidang Pemerintahan.....	84
3. Kebijakan Bidang Ilmu Pengetahuan.....	87
B. Pengaruh Negatif	89
1. Kebijakan Bidang Politik.....	89
2. Kebijakan Bidang Pemerintahan.....	90
3. Kebijakan Bidang Ilmu Pengetahuan.....	92

BAB V: PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA	 96
 LAMPIRAN	 99
 RIWAYAT HIDUP	 101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Abbasiyah merupakan kelanjutan dari kekuasaan Dinasti Bani Umayyah di Damaskus. Pendiri dinasti ini adalah keturunan al-Abbas paman Nabi Muhammad SAW yaitu al-Abbas ibn al-Muttalib ibn Hasyim. Selama dinasti ini berkuasa, pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya. Masa pemerintahan Abu al-Abbas sangat singkat, yaitu dari tahun 750 M sampai 754 M.¹ Sebelum Abul Abbas wafat, ia mengangkat saudaranya, Abu Ja'far dengan gelar *al-Manshur* sebagai penggantinya.

Sama seperti Abul Abbas, al-Mansur juga merupakan khalifah yang dikenal sebagai pembunuh massa, bahkan keduanya juga berhasil menyingkirkan para rival politiknya. Misalnya, panglima dan pemenang perang di Dzab II yaitu Abdullah yang ditangkap dan setelah tujuh tahun berada di penjara, selanjutnya ia dibunuh oleh al-Manshur.² Oleh karena itu pendiri Dinasti Abbasiyah yang sebenarnya yaitu Abu Ja'far al-Manshur yang memerintah mulai tahun 754 M sampai 775 M, karena ia yang pertama kali

¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam "Dirasah Islamiyah II"* (Jakarta: PT RajaGrafindo, cet XXIII, 2011), hlm. 49.

²M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, cet III, 2011), hlm. 144.

membuat dan mengatur politik pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Jalur-jalur administrasi pemerintahan mulai dari pusat sampai daerah-daerah ditata dengan baik oleh kepala qadhi, kepala jawatan pajak, kepala polisi rahasia, dan kepala jawatan pos, sehingga pada masa pemerintahan al-Manshur menjadi kokoh dan berhasil membawa umat Islam ke masa kejayaan.

Al-Manshur lahir di Hamimah (As-Syarah) 101 H/712 M,³ ia merupakan khalifah kedua Bani Abbasiyah. Ibunya bernama Salamah al-Barbariyah, wanita dari suku Barbar dan ayahnya bernama Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib.

Pada masa Dinasti Abbasiyah, selain Abul Abbas al-Saffah, semua khalifah Abbasiyah menganggap kekuasaannya berasal dari Allah, al-Manshur menyatakan *Ana Khalifatullahi fi Ardhihi*: saya adalah Khalifah Allah di muka bumiNya dan menjadi penuntun yang sebenarnya bagi kaum Muslim. Dengan demikian, sejak masa kepemimpinan al-Manshur dalam diri seorang khalifah terdapat dua jabatan, yaitu khalifah, sebagai jabatan sakral dan sebagai seorang raja. Dengan adanya jabatan sakral itu, maka sejak pemerintahan al-Manshur para khalifah Abbasiyah tidak membutuhkan pengakuan rakyat, dengan kata lain, rakyat yang butuh khalifah.⁴

³ Syekh Muhammad al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*, terj. Masturi, Irham, dan M. Abidin Zuhri (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm.77.

⁴ Karim, *Sejarah*, hlm. 147.

Pada saat itu juga terjadi peristiwa pembunuhan terhadap Abdullah bin Ali yang merupakan paman al-Manshur. Pembunuhan itu terjadi karena pada saat itu, Abdullah tidak mengakui kekhalifahan al-Manshur, dan ia mengaku bahwa ialah pemilik khalifah dan meminta para tentaranya untuk membaiait dirinya.⁵ Selain Abdullah bin Ali yang merupakan pamannya, al-Manshur juga membunuh Abu Muslim al-Khurasani yang telah membantunya untuk membunuh Abdullah, dan merupakan seorang komandan Khurasan yang menjadi proklamator pertama Dinasti Abbasiyah di Khurasan pada tahun 747 M, ia merupakan sosok yang cerdas, kuat, dan telah berhasil membawa banyak kemenangan. Akan tetapi, ia dicurigai al-Manshur sebagai pesaing politik, selain itu juga karena Abu Muslim tidak mau membagi kekuasaannya dengan Baghdad, maka ia dipanggil dan dibunuh saat bertemu dengan al-Manshur.⁶

Selain Abdullah dan Abu Muslim, al-Manshur juga melenyapkan gerakan-gerakan yang menyimpang, seperti sekte Ruwandiyah yang berkeyakinan bahwa al-Manshur adalah Tuhan yang memberi rezeki, makanan, dan minuman kepada mereka. Meskipun al-Manshur menganggap dirinya sebagai wakil Tuhan di muka bumi, namun hal tersebut tidak berlaku untuk memberikan rezki, makanan, dan minuman, melainkan pada cara ia

⁵Yusuf al-Isy, *Dinasti Abbasiyah* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2007), hlm.

⁶Karim, *Sejarah*, hlm. 145.

menjalankan dan mengatur pemerintahan, karena ia hanya sebagai wakil Tuhan dalam artian mengatur keamanan negara dan stabilitas pemerintahan.

Selain sekte Ruwandiyah, al-Manshur juga melenyapkan revolusi Sunbadh⁷ (baca: Sanbadh), karena Sunbadh marah dengan pembunuhan Abu Muslim dan mereka bertekad untuk balas dendam.⁸

Pada masa pemerintahannya, al-Manshur memindahkan ibu kota negara ke kota yang baru ia bangun, yakni kota Baghdad, yang semula ibu kota pemerintahan dipusatkan di Anbar (baca: Ambar), dengan nama istana negaranya yakni al-Hasyimiah. Hal ini dikarenakan Ambar terletak di antara Syam dan Kufah yang selalu mendapat ancaman dari kaum Syi'ah, maka dari itu pusat pemerintahan dipusatkan di daerah yang lebih aman, yakni kota Baghdad.⁹ Dengan demikian pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah berada di tengah Bangsa Persia bagian barat.

Di ibu kota yang baru, al-Manshur melakukan konsolidasi dan penertiban pemerintahannya selain itu, ia juga menetapkan sistem wazir untuk pertama kalinya dalam pemerintahan Islam, dengan mengangkat Khalid ibn

⁷ Sunbadh berasal dari bahasa Persia yang artinya seorang bangsawan Iran dari keluarga Karen, yang menghasut pendukung Abu Muslim dan melakukan pemberontakan melawan Kekhalifahan Abbasiyah. (Wikipedia)

⁸Al-Isy, *Dinasti*, hlm. 32.

⁹Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiyah I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 72.

Barmak menjadi orang pertama yang memegang jabatan tinggi tersebut.¹⁰ Khalifah al-Manshur berusaha menaklukan kembali daerah-daerah yang sebelumnya membebaskan diri dari pemerintahan pusat dan memantapkan keamanan di daerah perbatasan.¹¹ Pada masa pemerintahan al-Manshur dalam bidang politik negara cukup stabil dan maju, setelah ia berhasil memadamkan api pemberontakan termasuk gerakan Ustadis di Herat yang menyatakan dirinya sebagai nabi, yang menguasai Khurasan dan Sijistan¹² yang sangat luas.

Pada masa pemerintahannya al-Manshur juga merangsang usaha pembukuan ilmu agama, seperti fiqih, tafsir, tauhid, hadits, atau ilmu lain seperti ilmu sejarah. Dilanjutkan dengan penyusunan ilmu tata bahasa (Nahwu/ Sharaf) dan ilmu seni bahasa (Balaghah), yang pertama kalinya disusun oleh para ahli bahasa pada masa itu. Selanjutnya mulai berlangsungnya kegiatan pengumpulan dan penyaringan al-Hadits (sabda-sabda nabi). Adapun dalam bidang ilmu Tafsir yang dulunya telah dimulai oleh Abul Abbas, semakin memperlihatkan perkembangan yang pesat pada masa al-Manshur dan masa-masa selanjutnya.¹³

¹⁰Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, cet: I, 2006), hlm. 365.

¹¹Yatim, *Sejarah*, hlm. 51.

¹² Sijistan merupakan wilayah perbatasan di timur Iran, di barat daya Afghanistan, dan ujung utara dari wilayah barat daya.

¹³Sou'yb, *Sejarah*, hlm. 72.

Selain kegiatan penyusunan cabang-cabang ilmu juga dilakukan penertiban pemerintahan, yang dilakukan untuk memperkuat kedudukan dan kekuasaan dinasti Abbasiyah. Abu ja'far mulai melakukan penertiban ini dalam bidang administrasi dan mengadakan kerjasama diantara para pejabat pemerintahan dengan sistem kordinasi dan kerjasama lintas sektoral. Selain untuk memperkuat kedudukan dinasti Abbasiyah, penertiban ini juga bertujuan untuk mempermudah pelayanan masyarakat yang membutuhkan jasa dan bantuan dari dinasti Abbasiyah guna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Untuk memperluas pengaruh politiknya, Abu Ja'far banyak melakukan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain di luar Jazirah Arab seperti Afrika dan Malatya.¹⁴ Hubungan ini diperlukan untuk memperkuat posisi dan kedudukan khalifah Abbasiyah di mata dunia luar pada saat itu. Hal itu dilakukan karena banyak pihak yang tidak suka atas keberhasilan dinasti Abbasiyah dalam membangun kekuasaannya, sehingga banyak yang melakukan gerakan perlawanan dan pemberontakan.¹⁵

Setelah memperkuat posisi sendiri dan kedaulatan Abbasiyah yang cukup kuat, al-Manshur mulai melakukan ekspansi ke luar. Salah satunya

¹⁴Malatya merupakan daerah perbatasan antara Abbasiyah dan Byzantium, sekarang berada di wilayah Turki bagian Tenggara.

¹⁵https://www.academia.edu/13436330/Perkembangan_Islam_pada_Masa_Dinasti_Abbasiyah". diakses tanggal 30 Desember 2019, Pukul 12:00 WIB.

disebabkan pemimpin Turan di pegunungan Tabaristan dan Ispahan sering mengganggu wilayah-wilayah Muslim dan menyiksa penduduk di sana. Oleh karena itu, pangeran Mahdi memberi pelajaran dengan cara menaklukan daerah tersebut termasuk Tabaristan dan Gilan yang menjadi dalam genggamannya Mahdi.¹⁶ Pada tanggal 7 Oktober 775 M, al-Manshur meninggal di dekat Makkah dalam perjalanan ibadah haji, ketika usianya 63 tahun.¹⁷

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena masih minimnya orang yang mengkaji Khalifah Abu Ja'far al-Manshur pada masa Dinasti Abbasiyah. Padahal tidak kalah dengan khalifah-khalifah sesudahnya, al-Manshur juga berperan penting pada Dinasti Abbasiyah, karena ia lebih berperan penting dalam pembelaan Islam, dan pada masa periodenya identik dengan negara yang aman dan kekayaan negeri bertambah.

Sebagai peneliti sejarah tentu ini sangat penting untuk diteliti, karena dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan salah satu sumber penelitian untuk mahasiswa jurusan sejarah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah kebijakan politik dalam bidang pemerintahan yang ditetapkan oleh Abu Ja'far al-Manshur yaitu perubahan jabatan khalifah pada

¹⁶Karim, *Sejarah*, hlm. 148.

¹⁷Hitti, *History*, hlm. 366.

masa Dinasti Abbasiyah, yang mana pada zaman *al-Khulafa ar-Rasyidin*, khalifah adalah pelayan rakyat, pada masa Dinasti Abbasiyah berubah menjadi *Khalifatullah fi Ardhihi* yang berarti khalifah Allah di muka bumiNya atau pengganti Allah di muka bumi. Selain itu, pada penelitian ini juga akan dibahas kebijakan-kebijakan politik al-Manshur dalam bidang pemerintahan dan ilmu pengetahuan.

Pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan menerangkan kondisi awal Dinasti Abbasiyah pada saat pengangkatan al-Mansur sebagai khalifah. Selanjutnya, mendeskripsikan riwayat Abu Ja'far al-Manshur, dan sebagai fokusnya yaitu kebijakan politik *Khalifatullah fi Ardhihi* yang berarti khalifah Allah di muka bumiNya atau pengganti Allah di muka bumi. Selain itu, pada penelitian ini juga akan dibahas kebijakan-kebijakan politik al-Manshur dalam bidang pemerintahan dan ilmu pengetahuan. Pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan menerangkan kondisi awal Dinasti Abbasiyah pada saat pengangkatan al-Mansur sebagai khalifah. Selanjutnya, mendeskripsikan riwayat Abu Ja'far al-Manshur, dan sebagai fokusnya yaitu kebijakan politik yang ditetapkan oleh al-Manshur untuk memperkokoh Dinasti Abbasiyah dan pengaruh dari penetapan kebijakan tersebut terhadap Dinasti Abbasiyah.

Untuk batasan tahun, peneliti membatasi dari tahun 754 M sampai 775 M. Yang mana pada tahun 754 M yaitu awal diangkatnya Abu Ja'far Al-Manshur menjadi khalifah dan terjadi beberapa peristiwa pembunuhan terhadap Abdullah bin Ali, Abu Muslim al-Khurasani, dan beberapa gerakan-

gerakan yang menyimpang, sedangkan tahun 775 M merupakan berakhirnya pemerintahan Abu Ja'far Al-Manshur.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kebijakan politik yang ditetapkan oleh Abu Ja'far al-Manshur?
2. Apa pengaruh positif dan negatif kebijakan politik dalam bidang pemerintahan Abu Ja'far al-Manshur terhadap Dinasti Abbasiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana sejarah singkat berdirinya Dinasti Abbasiyah, kondisi sosial Dinasti Abbasiyah, pengokohan Dinasti Abbasiyah yang dilakukan oleh al-Manshur, bentuk kebijakan politik yang ditetapkan oleh al-Manshur serta pengaruh positif dan negatif kebijakan tersebut terhadap Dinasti Abbasiyah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah wawasan bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang bentuk kebijakan yang diterapkan oleh al-Manshur, khususnya bidang akademik jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, dan dapat menambah daftar referensi penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya agar tidak terimdiskasi plagiasi. Peninjauan kembali dilakukan dalam bentuk review singkat mengenai karya-

karya ilmiah terdahulu yang akan dilakukan oleh peneliti. Hasil dari penelusuran terhadap karya terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya antara lain:

Pertama, buku yang berjudul *Sejarah Peradaban Islam*, buku ini ditulis oleh Badri Yatim yang diterbitkan oleh PT Raja Grafindo pada tahun 2007. Buku ini membahas tentang sejarah peradaban Islam pada masa klasik hingga masa modern, yang mana pada pembahasan bab 3 dalam buku ini membahas tentang Dinasti Abbasiyah mulai dari awal berdirinya hingga keruntuhan Dinasti Abbasiyah. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu, buku ini lebih fokus pada Dinasti Abbasiyah dan hanya sedikit membahas tentang masa Khalifah al-Manshur, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Abu Ja'far al-Manshur dan kebijakan yang ditetapkan.

Kedua, buku yang berjudul *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, editor Siti Maryam dkk, yang diterbitkan oleh Lesfi pada tahun 2003. Buku ini membahas tentang perkembangan peradaban Islam di dunia mulai dari zaman klasik hingga zaman modern. Tidak hanya peradaban Islam yang berkembang di Timur Tengah, tetapi juga di Afrika dan Asia, bahkan di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia. Perbedaan buku ini dengan penelitian yg dilaksanakan yaitu, buku ini hanya sedikit membahas tentang Dinasti Abbasiyah khususnya pada masa Khalifah al-Manshur, sedangkan penelitian ini membahas lebih lanjut tentang Khalifah al-Manshur yang dalam buku tersebut tidak dibahas secara jelas.

Ketiga, buku yang berjudul *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, buku ini ditulis oleh M. Abdul Karim, cetakan ketiga yang diterbitkan oleh Bagaskara pada tahun 2011. Dalam buku ini dijelaskan secara singkat tentang Dinasti Abbasiyah dan khalifah-khalifah yang pernah memerintah Dinasti Abbasiyah khususnya Abu Ja'far al-Manshur, selain itu, dalam buku ini juga dijelaskan sedikit mengenai kebijakan al-Manshur pada saat menjadi khalifah Dinasti Abbasiyah, namun penjelasan tersebut sangat singkat. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, dalam buku ini pembahasan mengenai masa pemerintahan al-Manshur dan kebijakannya sangatlah singkat dan belum terdapat pembahasan untuk kebijakan yang lain, sedangkan penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai masa pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh al-Manshur.

Keempat, skripsi berjudul *Sejarah Ilmu Kedokteran Pada Masa Kejayaan Daulah Abbasiyah pada tahun 750-950 M* yang ditulis oleh Siti Qulbuniah Indah dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang munculnya ilmu kedokteran, perkembangan ilmu kedokteran dan faktor-faktor yang mendukung berkembangnya ilmu kedokteran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada fokus kajian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus pada sejarah dan perkembangan ilmu kedokteran pada masa Daulah Abbasiyah dan hanya sedikit dijelaskan bahwa ilmu kedokteran mulai mendapat tempatnya pada masa Abu Ja'far al-Manshur menjadi khalifah

kedua Bani Abbasiyah dan hal tersebut merupakan ilmu pengetahuan pada masa itu, sedangkan pembahasan peneliti adalah fokus pada kebijakan yang ditetapkan al-Manshur, yang terdapat kebijakan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Kelima, skripsi berjudul *Sistem Ketatanegaraan Khalifah Abu Ja'far al-Manshur Pada Masa Khilafah Abbasiyah Menurut Teori Ibnu Khaldun Tentang Kekuasaan* yang ditulis oleh Ibrahim Taufiq Hidayatullah dari Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2020. Skripsi ini lebih fokus membahas secara mendalam tentang sistem ketatanegaraan pada masa pemerintahan al-Manshur dan sistem ketatanegaraan pada masa al-Manshur menurut teori Ibnu Khaldun. Pembahasan tentang kebijakan politik al-Manshur pada skripsi ini masih sedikit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian ini lebih fokus pada sistem ketatanegaraan al-Manshur menurut teori Ibnu Khaldun, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus pada penerapan kebijakan politik al-Manshur dan pengaruh dari penetapan kebijakan tersebut.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu adanya pembahasan tentang Abu Ja'far al-Manshur. Namun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni terletak pada fokus kajian, karena penelitian tersebut fokus kajiannya lebih luas, selain itu pembahasan mengenai kebijakan politik Abu Ja'far al-Manshur belum dijelaskan secara rinci.

Dari uraian di atas, belum ditemukan pembahasan yang khusus mengkaji kebijakan politik khalifah Abu Ja'far al-Manshur pada Dinasti Abbasiyah. Oleh karena itu, karya-karya tersebut sangat membantu peneliti dalam melengkapi kajian tentang Abu Ja'far al-Manshur khususnya kebijakan yang ditetapkan oleh al-Manshur pada Dinasti Abbasiyah.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lampau.¹⁸ Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai kebijakan politik al-Manshur, baik dari segi latar belakang munculnya kebijakan, bentuk kebijakan yang diterapkan maupun pengaruh dari kebijakan tersebut.

Menurut James E. Anderson, kebijakan merupakan pola tingkah laku yang mengarah pada satu tujuan dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam menangani permasalahan.¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian sejarah berdasarkan pendekatan politik. Pendekatan politik digunakan melihat segala aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan bermaksud untuk mempengaruhi dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

¹⁹ Mary Grisez Kweit, *Konsep dan Metode Analisis Politik*, terj. Ratnawati (Jakarta: Depdikbud, 1978), hlm. 131.

macam bentuk susunan masyarakat.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan politik untuk menjelaskan bagaimana sistem kebijakan yang ditetapkan oleh al-Manshur serta pengaruh dari kebijakan terhadap Dinasti Abbasiyah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijakan Theodore Lowi untuk menganalisis kebijakan politik Abu Ja'far al-Manshur. Teori tersebut menjelaskan bahwa kebijakan merupakan bagian dari keputusan politik. Keputusan yang keluar dari proses politik ini mengikat, dalam arti bahwa pelaksanaannya ditegakkan dengan cara memaksakan keputusan/kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa kebijakan merupakan kekuatan paksaan (*coercive force*) yang dimiliki oleh pemerintah yang harus dipatuhi oleh setiap warga negara.

Kebijakan yang dipaparkan oleh Theodore Lowi tersebut memiliki empat tipe yaitu: pertama, Kebijakan Regulatif. Kebijakan ini mengandung paksaan dan akan diterapkan secara langsung terhadap individu. Kedua, Kebijakan Redistributif, merupakan kebijakan dengan adanya paksaan secara langsung kepada warga negara, tetapi penerapannya melalui lingkungan. Ketiga, Kebijakan Distributif, yaitu kebijakan yang dengan menggunakan paksaan secara tidak langsung namun penerapannya secara langsung terhadap

²⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Politik dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 16.

individu. Keempat, Kebijakan Konstituen, kebijakan ini ditandai dengan kemungkinan penerapan paksaan dan penerapan kebijakannya secara tidak langsung melalui lingkungan.²¹

Dalam kajian ini, teori yang digunakan yaitu Teori Kebijakan Konstituen yang merupakan tindakan penerapan kebijakan secara tidak langsung melalui lingkungan. Kebijakan konstituen mencakup dua bidang garapan, yaitu urusan keamanan nasional dan luar negeri, dan berbagai dinas pelayanan administrasi.²² Dengan hal ini, maka teori ini dirasa cocok untuk mengkaji pembahasan ini, karena pada saat pemerintahannya al-Manshur terlalu memaksa kehendaknya untuk menjadi satu-satunya penguasa yang tidak ingin jabatannya tergeser, sehingga dengan perlahan-lahan ia menyingkirkan orang-orang yang dianggap mengancam posisinya.

Selain itu, pada masa pemerintahannya, al-Manshur berusaha keras untuk menyusun dan menertibkan administrasi pemerintahan dan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada semua aparat, baik di pusat maupun di daerah-daerah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*). Metode

²¹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia, 2010), hlm. 245-246.

²² *Ibid.*, hlm. 247.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah seperti yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan ialah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²³ Metode sejarah memiliki empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik merupakan proses awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber tertulis, dikarenakan penelitian ini merupakan golongan sejarah klasik yang mana sumber terkait peristiwa banyak terdapat dalam sumber tertulis, baik berupa buku, jurnal, maupun skripsi. Peneliti memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk mencari sumber-sumber terkait penelitian ini, yaitu berupa referensi-referensi yang boleh dipinjam ataupun yang hanya dapat dibaca di tempat. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan media sosial untuk mencari sumber-sumber tambahan, seperti jurnal, artikel, googlebooks, dan lain-lain.

²³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

Adapun sumber Primer yang digunakan dalam penelitian, yaitu buku karangan Syaikh Muhammad al-Khudari tentang *Bangkit Dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah* dan buku karangan Imam as-Suyuthi tentang *Tarikh Khulafa Sejarah Penguasa Islam*. Sumber Sekunder untuk pendukung sumber Primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa buku-buku, artikel serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

2. Verifikasi

Tahap selanjutnya setelah sumber-sumber terkumpul adalah verifikasi (kritik) guna untuk memperoleh sumber yang otentik. Untuk memperoleh sumber yang otentik dilakukan melalui kritik ekstern dengan cara meninjau pengarang tulisan dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Selain itu, kritik ekstern juga dilakukan untuk menguji bagian-bagian fisik dari sumber yang ditemukan, meliputi berbagai aspek seperti kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan seluruh aspek luarnya.²⁴ Sementara untuk menguji kredibilitas sumber, peneliti melakukan kritik internal dengan cara menelaah isi sumber dan membandingkan dengan sumber lainnya supaya mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

3. Interpretasi

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.

Tahapan selanjutnya setelah seluruh data yang diperoleh terverifikasi dengan benar adalah interpretasi atau penafsiran. Menurut Kuntowijoyo, analisis dan sintesis merupakan metode utama dalam menafsirkan sejarah.²⁵ Analisis berarti menguraikan data yang ada sedangkan sintesis adalah menggabungkan data yang kemudian diuraikan lebih jauh pada tahapan selanjutnya.²⁶ Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis fakta secara deduktif yakni teori-teori yang digunakan dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis kasus-kasus khusus yang ada di dalam fakta yang terkait dengan kebijakan politik Abu Ja'far al-Manshur.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada metode penelitian sejarah. pada tahap ini, peneliti memaparkan topik kajian dengan memberikan gambaran mengenai proses penelitian sampai penarikan kesimpulan.²⁷ Penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah, baik dalam sistematika maupun gaya bahasa yang digunakan.

²⁵*Ibid.*, hlm. 78-79.

²⁶Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 114.

²⁷*Ibid.*, hlm.117.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya, harapannya supaya pembaca dapat memahami suatu karya tulis ilmiah secara runtut dan kronologis. Adanya sistematika pembahasan akan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memetakan dan mendeskripsikan rencana pembahasan serta keterkaitan isi pembahasan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab Pertama, merupakan bagian terpenting sebagai pengantar menuju bab berikutnya. Bab ini merupakan pondasi dari penelitian ini, oleh karena itu harus diperkuat dengan asumsi dasar dan teori-teori yang dijadikan landasan dalam topik kajian. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang sejarah singkat berdirinya Dinasti Abbasiyah, proses diangkatnya Abu Ja'far al-Manshur sebagai khalifah, dan pengokohan Dinasti Abbasiyah pada masa pemerintahan al-Manshur. Pembahasan ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana proses berdirinya Dinasti Abbasiyah, riwayat hidup al-Manshur, bagaimana proses diangkatnya al-Manshur menjadi khalifah dan bagaimana kondisi Dinasti Abbasiyah pada masa al-Manshur.

Bab Ketiga, peneliti menguraikan tentang beberapa bentuk kebijakan yang telah ditetapkan oleh Abu Ja'far al-Manshur mulai dari kebijakan bidang politik, kebijakan bidang pemerintahan hingga kebijakan dalam bidang ilmu pengetahuan. Kebijakan bidang politik mencakup penyingkiran beberapa kelompok yang dianggap mengancam kedudukan al-Manshur sebagai khalifah, kebijakan bidang pemerintahan mencakup perubahan sistem kekuasaan pada masa al-Manshur dan bagaimana strategi al-Manshur dalam mengatur pemerintahan pada Dinasti Abbasiyah. Kebijakan bidang ilmu pengetahuan mencakup bagaimana keberhasilan al-Manshur dalam memelopori gerakan penerjemahan kitab dan mendirikan Departemen Study Ilmiah. Pembahasan ini berfungsi untuk menerangkan bagaimana bentuk kebijakan politik Abu Ja'far al-Manshur sehingga dapat memajukan peradaban Dinasti Abbasiyah.

Bab Keempat, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang pengaruh positif dan negatif dari kebijakan yang ditetapkan oleh al-Manshur yakni kebijakan bidang politik, kebijakan bidang pemerintahan dan ilmu pengetahuan. Pembahasan ini berfungsi memaparkan pengaruh positif dan negatif dari kebijakan bidang politik, bidang pemerintahan serta bidang ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan oleh al-Manshur.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai

permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi hal yang disampaikan peneliti untuk penelitian sejenis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kebijakan politik yang diterapkan oleh Khalifah Abu Ja'far al-Manshur pada Dinasti Abbasiyah. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dapat penulis sampaikan.

Kebijakan politik dalam bidang pemerintahan dan ilmu pengetahuan yang diterapkan oleh al-Manshur dapat membawa Dinasti Abbasiyah kepada masa kemajuan dan sistem pemerintahan dapat berjalan dengan lancar. Kebijakan tersebut di antaranya: perubahan sistem kekuasaan, penerapan sistem wazir, memperkuat tentara maupun komandan, pembentukan lembaga protokol negara, sekretaris negara, kepolisian negara serta jawatan pos yang semakin terkondisikan dengan ditambahkan tugas, yang mana semula hanya bertugas untuk mengantar surat, maka pada masa pemerintahan al-Manshur ditugaskan menghimpun seluruh informasi di daerah-daerah, sehingga administrasi kenegaraan berjalan dengan lancar.

Selain kebijakan dalam bidang pemerintahan, terdapat juga bidang ilmu pengetahuan, karena pada masa pemerintahannya, al-Manshur dianggap sangat peduli dengan ilmu pengetahuan sehingga ia menjadi pelopor penerjemahan kitab dan berhasil mendirikan pusat kajian ilmu

pengetahuan. Ilmu pengetahuan pada masa al-Manshur berkembang dengan pesat, karena pada saat itu kota yang ia bangun (Baghdad) menjadi pusat peradaban, sehingga banyak peminat ilmu dan kesusasteraan berbondong-bondong ke kota tersebut.

Salah satu faktor kemajuan ilmu pengetahuan adalah adanya pembukuan ilmu agama seperti: ilmu fiqh, tafsir, tauhid, hadits, atau ilmu lain seperti ilmu bahasa dan sejarah. Selain itu ilmu kedokteran dan matematika juga mendapat perhatian pada masa al-Manshur, karena pada saat itu al-Manshur pernah mendatangkan seorang dokter termasyhur dari akademi kedokteran Jundisyapur untuk menjadi dokter di keluarga istana. Ilmu matematika juga mendapatkan perhatian pada masa al-Manshur karena pada saat itu perencanaan pembangunan kota Baghdad didasarkan pada hitungan matematis.

Kebijakan-kebijakan tersebut membawa pengaruh besar untuk Dinasti Abbasiyah, karena dengan adanya kebijakan tersebut maka seluruh sistem pemerintahan tersusun secara baik dan keamanan negara juga diperketat sehingga dapat menghalau musuh yang menyerang dari luar. Namun, selain pengaruh positif kebijakan tersebut juga memiliki pengaruh negatif, karena pada saat itu al-Manshur selain dikenal sebagai sosok yang tegas, ia juga dikenal dengan sosok yang kejam, karena ia telah membunuh pamannya yang tidak mengakui dirinya sebagai khalifah, dan membunuh Abu Muslim al-Khurasani yang pada saat itu merupakan komandan

Khurasan terkuat yang dituduh al-Manshur pesaing politiknya sehingga beberapa golongan yang merasa kecewa dengan pemerintahan baru yang dipimpin al-Manshur. Namun terlepas dengan hal itu, demi mempertahankan pemerintahannya seorang khalifah akan melindungi negaranya dengan sekuat yang ia mampu, meskipun terjadi penumpahan darah antar saudara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk kelanjutan kajian ini:

Pertama, pembahasan yang berkenaan dengan kebijakan politik Abu Ja'far al-Manshur pada Dinasti Abbasiyah masih sangat minim, maka kedepannya penulis berharap teman-teman ada yang mengkaji tentang Khalifah Abu Ja'far al-Manshur dengan pembahasan yang lebih luas. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi penelitian terkait.

Kedua, penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan referensi. Namun peneliti berharap kepada mahasiswa untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dan membenahi yang negatif.

DAFTAR PUSTKA

A. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

_____. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban islam*. Jakarta: Amzah.

Al-Khudari, Syaikh Muhammad. 2018. *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*. (terj. H. Masturi Irham dan M. Abidun Zuhri). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Hassan, Ibrahim Hassan. 1989. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Hasjmy, A. 1993. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. cet: IV .

Hitti, Philip K. 2010. *History of The Arabs*. (terj, Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi). Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. cet: I.

Fu'adi, Imam. 2011. *Sejarah Peradaban islam*. Yogyakarta: Teras.

Karim, M. Abdul. 2011. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara. cet: III.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Politik Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kweit, Mary Grisez. 1978. *Konsep dan Metode Analisis Politik*, terj. Ratnawati, Jakarta: Depdikbud.

- Maryam, Siti ed. 2002 *Sejarah Peradaban Islam (Dari Masa Klasik Hingga Modern)*. Yogyakarta: Lesfi.
- Nasution, Syamruddin. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Sunanto, Musyrifah. 2003. *Sejarah Islam Klasik (Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suparman, Sulasman. 2013. *Sejarah Islam di Asia dan Eropa*. Bandung: CV pustaka Setia.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- As-Suyuthi, Imam. 2015. *Tarikh Khulafa*. (terj. Muhammad Ali Nurdin). Jakarta: Qisthis Press.
- Sou'yb, Joesoef. 1997. *Sejarah Daulat Abbasiyah I*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Thohir, Ajid. 2004. *Perkembangan Peradaban Dikawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yatim, Badri. 1997. *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Isy, Yusuf. 2007. *Dinasti Abbasiyah*. (terj. Imam Nur Hidayat dan Muhammad Khilil). Jakarta: Al-Kautsar.

B. Jurnal/Artikel

- Hakiki, Kiki Muhammad. "Mengkaji Ulang Sejarah Politik Kekuasaan Dinasti Abbasiyah". Jurnal TAPIS. Volume 08, Nomer 1, 2012: 115.

Riyadi, Fuad. “Perpustakaan Bayt al-Hikmah: The Golden Age Of Islam”. Jurnal Perpustakaan Libraria. Volume: 2, Nomer 1, 2014: 100.

Romadhon, Wildan Mufti. “Peradaban dan Pemerintahan Pada Masa Kepemimpinan Abu Ja’far al-Manshur”. Artikel Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia 2017.

C. Skripsi

Hidayatullah, Ibrahim Taufiq. 2020. “Sistem Ketatanegaraan Khalifah Abu Ja’far al-Manshur Pada Masa Khilafah Abbasiyah Menurut Teori Ibnu Khaldun Tentang kekuasaan”, Skripsi pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maslikhatin. 2018. “Sejarah Kota Baghdad Dalam Peradaban Islam Masa Abbasiyah Tahun 762-1258 M”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Qulbuniah, Indah Siti. 2014. “Sejarah Ilmu Kedokteran Pada Masa Kejayaan Daulah Abbasiyah tahun 750-950 M”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ruslan, Adriani. 2019. “Pengembangan Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah (750-850 M)”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Alauddin Makassar.

D. Internet

Academia edu. <http://www.academia.edu/13436330/>, diakses pada 30 Desember 2019 pukul 12.00.

https://www.google.com/url?q=http://scientificjournals.net/Journal/EKBIS/EKSISBANK_2018_2_eka.pdf&usg=AFQjCNEsxiZ2HWiDBRTN86OJRxuWrwqN1A&hl=in_ID, diakses 27 April 2020, pukul 10:54 WIB.

LAMPIRAN



Gambar I: Peta Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah



Gambar II: Abu Ja'far al-Manshur, Khalifah Dinasti Abbasiyah tahun 754-775 M.



Gambar III: Kota Baghdad sebagai pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA